**PAPER**

**PENDIDIKAN KARAKTER**

**“HAKIKAT MANUSIA”**

****

**SITTI NUR HALIZA**

**E1E1 20 051**

**JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS HALU OLEO**

**KENDARI**

**2020**

# BAB I

**PENDAHULUAN**

## Latar Belakang

Manusia adalah makhluk bertanya, ia mempunyai hasrat untuk mengetahui segala sesuatu. Atas dorongan hasrat ingin tahunya, manusia tidak hanya bertanya tentang berbagai hal yang ada diluar dirinya, tetapi juga bertanya tentang dirinya sendiri. Dalam rentang ruang dan waktu, manusia telah dan selalu berupaya mengetahui dirinya sendiri.

Dalam kehidupannya yang riil manusia menunjukkan keragaman dalam berbagai hal, baik tampilan fisiknya, strata sosialnya, kebiasaannya, bahkan sebagaimana dikemukakan di atas, pengetahuan tentang manusiapun bersifat ragam sesuai pendekatan dan sudut pandang dalam melakukan studinya. Alasannya bukankah karena mereka semua adalah manusia maka harus diakui kesamaannya sebagai manusia? (M.I. Soelaiman, 1988). Berbagai kesamaan yang menjadi karakteristik esensial setiap manusia ini disebut pula sebagai hakikat manusia,sebab dengan karakteristik esensialnya itulah manusia mempunyai martabat khusus sebagai manusia yang berbeda dari yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa pengertian hakikat manusia adalah seperangkat gagasan atau konsep yang mendasar tentang manusia dan makna eksistensi manusia di dunia. Pengertian hakikat manusia berkenaan dengan “prinsip adanya” manusia. Aspek-aspek hakikat manusia, antara lain berkenaan dengan asal-usulnya (contoh: manusia sebagai makhluk Tuhan), karakteristik dan makna eksistensi manusia di dunia (contoh: manusia sebagai makhluk individual, sebagai makhluk sosial, dan makhluk yang unik serta multidimensi.

## Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penulisan paper ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.
2. Untuk mengetahui hakikat manusia sebagai makhluk individu.
3. Untuk mengetahui hakikat manusia sebagai makhluk sosial.
4. Untuk mengetahui hakikat manusia sebagai makhluk yang unik dan multidimensi.

## Manfaat

Berdasarkan latar belakang di atas, maka manfaat penulisan paper ini adalah sebagai berikut.

1. Dapat mengetahui hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.
2. Dapat mengetahui hakikat manusia sebagai makhluk individu.
3. Dapat mengetahui hakikat manusia sebagai makhluk sosial.
4. Dapat mengetahui hakikat manusia sebagai makhluk yang unik dan multidimensi.

# BAB II

**PEMBAHASAN**

## Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Ciptaan Tuhan

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang pernah diciptakan oleh Tuhan YME. Kesempurnaan yang dimiliki oleh manusia merupakan suatu konsekuensi fungsi dan tugas mereka sebagai khalifah dimuka bumi ini. Kitab suci menerangkan bahwa manusia berasal dari tanah dengan mempergunakan bermacam-macam istilah, seperti Turab, Thien, Shal-shal, dan Sualalah. Manusia adalah subjek yang memiliki kesadaran (consciousness) dan penyadaran diri (self-awarness). Oleh karena itu, manusia adalah subjek yang menyadari keberadaannya, ia mampu membedakan dirinya dengan segala sesuatu yang ada di luar dirinya (objek). Selain itu, manusia bukan saja mampu berpikir tentang diri dan alam sekitarnya, tetapi sekaligus sadar tentang pemikirannya. Namun, sekalipun manusia menyadari perbedaannya dengan alam bahwa dalam konteks keseluruhan alam semesta manusia merupakan bagian daripadanya. Oleh sebab itu, selain mempertanyakan asal usul alam semesta tempat ia berada, manusia pun mempertanyakan asal-usul keberadaan dirinya sendiri.

Oleh karena manusia berkedudukan sebagai makhluk Tuhan YME maka dalam pengalaman hidupnya terlihat bahkan dapat kita alami sendiri adanya fenomena kemakhlukan (M.I. Soelaeman, 1988), antara lain berupa pengakuan atas kenyataan adanya perbedaan kodrat dan martabat manusia daripada Tuhannya. Manusia merasakan dirinya begitu kecil dan rendah di hadapan Tuhannya Yang Maha Besar dan Maha Tinggi. Manusia memiliki keterbatasan dan ketidakberdayaannya, manusia serba tidak tahu, sedangkan Tuhan serba Maha Tahu. Manusia bersifat fana, sedangkan Tuhan bersifat abadi, manusia merasakan kasih sayang Tuhannya, namun ia pun tahu begitu pedih siksa-Nya. Semua itu melahirkan rasa cemas dan takut pada diri manusia terhadap Tuhannya, tetapi di balik itu diiringi pula dengan rasa kagum, rasa hormat, dan rasa segan karena Tuhannya begitu luhur dan suci. Semua itu menggugah kesediaan manusia untuk bersujud dan berserah diri kepada penciptanya. Selain itu, menyadari akan maha kasih sayangnya Sang Pencipta maka kepada-Nya manusia berharap dan berdoa. Dengan demikian, dibalik adanya rasa cemas dan takut itu muncul pula adanya harapan yang mengimplikasikan kesiapan untuk mengambil tindakan dalam hidupnya. Adapun hal tersebut dapat menimbulkan kejelasan akan tujuan hidupnya, menimbulkan sikap positif dan familiaritas akan masa depannya, menimbulkan rasa dekat dengan penciptanya.

## Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Individu

Sebagaimana Anda alami bahwa manusia menyadari keberadaan dirinya sendiri. Kesadaran manusia akan dirinya sendiri merupakan perwujudan individualitas manusia. Manusia sebagai individu atau sebagai pribadi merupakan kenyataan yang paling riil dalam kesadaran manusia. Sebagai individu, manusia adalah satu kesatuan yang tak dapat dibagi, memiliki perbedaan dengan manusia yang lainnya sehingga bersifat unikdan merupakan subjek yang otonom.Sebagai individu, manusia adalah kesatuan yang tak dapat dibagi antara aspek badani dan rohaninya. Setiap manusia mempunyai perbedaan sehingga bersifat unik. Perbedaan ini baik berkenaan dengan postur tubuhnya, kemampuan berpikirnya, minat dan bakatnya, dunianya, serta cita-citanya. Pernahkah Anda menemukan anak kembar siam? Manusia kembar siam sekalipun, tak pernah memiliki kesamaan dalam keseluruhannya. Setiap manusia mempunyai dunianya sendiri, tujuan hidupnya sendiri. Masing-masing secara sadar berupaya menunjukkan eksistensinya, ingin menjadi dirinya sendiri atau bebas bercita-cita untuk menjadi seseorang tertentu, dan masing-masing mampu menyatakan "inilah aku" di tengah-tengah segala yang ada. Setiap manusia mampu menempati posisi, berhadapan, menghadapi, memasuki, memikirkan, bebas mengambil sikap, dan bebas mengambil tindakan atas tanggung jawabnya sendiri (otonom). Oleh karena itu, manusia adalah subjek dan tidak boleh dipandang sebagai objek. Berkenaan dengan hal ini, Theo Huijbers menyatakan bahwa "manusia mempunyai kesendirian yang ditunjukkan dengan kata pribadi" (Soerjanto P. dan K. Bertens, 1983); adapun Iqbal menyatakannya dengan istilah individualitas atau khudi(K.G. Syaiyidain, 1954).

## Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Sosial

Dalam hidup bersama dengan sesamanya (bermasyarakat) setiap individu menempati kedudukan (status) tertentu. Di samping itu, setiap individu mempunyai dunia dan tujuan hidupnya masing-masing, mereka juga mempunyai dunia bersama dan tujuan hidup bersama dengan sesamanya. Selain adanya kesadaran diri, terdapat pula kesadaran sosial pada manusia. Melalui hidup dengan sesamanyalah manusia akan dapat mengukuhkan eksistensinya. Sehubungan dengan ini, Aristoteles menyebut manusia sebagai makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat (Ernst Cassirer, 1987).Terdapat hubungan pengaruh timbal balik antara individu dengan masyarakatnya. Ernst Cassirer menyatakan: manusia takkan menemukan diri, manusia takkan menyadari individualitasnya, kecuali melalui perantaraan pergaulan sosial. Adapun Theo Huijbers mengemukakan bahwa dunia hidupku dipengaruhi oleh orang lain sedemikian rupa sehingga demikian mendapat arti sebenarnya dari aku bersama orang lain itu (Soerjanto P. dan K. Bertens, 1983). Sebaliknya, terdapat pula pengaruh dari individu terhadap masyarakatnya. Masyarakat terbentuk dari individu-individu, maju mundurnya suatu masyarakat akan ditentukan oleh individu-individu yang membangunnya.Oleh karena setiap manusia adalah pribadi (individu) dan adanya hubungan pengaruh timbal balik antara individu dengan sesamanya maka idealnya situasi hubungan antara individu dengan sesamanya itu tidak merupakan hubungan antara subjek dengan objek, melainkan subjek dengan subjek. Martin Burber menyebut situasi hubungan yang terakhir itu sebagai hubungan I-Thou(Maurice S. Friedman, 1954). Berdasarkan hal itu dan karena terdapat hubungan timbal-balik antara individu dengan sesamanya dalam rangka mengukuhkan eksistensinya masing-masing maka hendaknya terdapat keseimbangan antara individualitas dan sosialitas pada setiap manusia.

## Hakikat Manusia Sebagai Makhluk yang Unik dan Multidimensi

Unik artinya satu-satunya. Setiap orang adalah dirinya, berbeda dengan yang lain, berbeda dengan sudara kandungnya bahkan saudara kembarnya. Karena proses kehadiran setiap orang melalui waktu yang berbeda, cara yang berbeda, ruang yang berbeda dan suasana psikologis yang berbeda.

Ragam stimulus dan ragam persepsi membentuk suasana batin yang berbeda. Disamping perbedaan yang terbentuk oleh proses interaksi, juga ada keunikan yang berasal dari desain Sang Pencipta, yaitu wajah, suara dan sidik jari. Dari milyaran manusia tidak ada orang yang sama persis wajahnya, sama persis suaranya dan yang sama persis sidik jarinya. Keunikan manusia juga merupakan perwujudan dari kesempurnaan Tuhan Sang Pencipta.

Dibanding dengan mahluk lain, jasmani manusia adalah lemah, sedangkan rohaninya atau akal budi dan kemauannya sangat kuat. Maka untuk membelah diri terhadap serangan dari mahluk lain dan untuk melindungi diri terhadap pengaruh lingkungan yang merugikan manusia harus memanfaatkan akal budinya dengan cemerlang. Kemauannya yang keras menyebabkan manusia dapat mengendalikan jasmaninya. Hal ini dapt menimbulkan efek yang negatif, misalnya manusia dapat mogok makan, dapat minum-minuman keras sampai mabuk, dan bahkan dapat bunuh diri dari lingkungan yang merugikan. Hal semacam ini jarang kita jumpai pada hewan. Jadi sifat unik manusia itu ialah akal budi dan kemauannya menaklukkan jasmaninya.

Manusia sebagai makhluk multidimensi menunjukan bahwa manusia memiliki kekayaan dimensi yang luar biasa untuk dipelajari. Kekayaan manusia dalam dimensi-dimensinya menjadi kajian berbagai ilmu untuk menemukan, mengakui, merumuskan, menganalisis dan akhirnya ilmu-ilmu berusaha untuk menyelesaikan sejumlah problematika manusia yang secara eksistensial merupakan makhluk problematika atau makhluk penuh persoalan dan masalah. Sejumlah problematika manusia mengakibatkan manusia yang hidup di lima benua ini memiliki sejarah, tingkatan ekonomi, pendidikan, daerah, sosial, politik, idiologi, biologis, dan seterusnya yang berbeda dan khas.

# BAB III

**PENUTUP**

## Kesimpulan

## Hakikat manusia adalah makhluk yang memiliki tenaga dalam yang dapat menggerakkan hidupnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Individu yang memiliki sifat rasional yang bertanggung jawab atas tingkah laku intelektual dan sosial. Manusia yang mampu mengarahkan dirinya ke tujuan yang positif mampu mengatur dan mengontrol dirinya dan mampu menentukan nasibnya. Makhluk yang dalam proses terus berkembang tidak pernah selesai (tuntas) selama hidupnya. Individu yang dalam hidupnya selalu melibatkan dirinya dalam usaha untuk mewujudkan dirinya sendiri, membantu orang lain dan membuat dunia lebih baik untuk ditempati.

## Makhluk Tuhan yang berarti ia adalah makhluk yang mengandung kemungkinan baik dan jahat. Individu yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan terutama lingkungan sosial, bahkan ia tidak dapat berkembang sesuai dengan martabat kemanusiaannya tanpa hidup di dalam lingkungan sosial

# DAFTAR PUSTAKA

Rusli, A. (n.d.). *ARL*. Retrieved January 20, 2021, from Makalah Pendidikan Karakter Bangsa "Manusia sebagai makhluk individu, sosial, unik dan multidimensi":https://ruslismun2.blogspot.com/2017/05/makalah-pendidikan-karakter-bangsa\_24.html

Sumantri, M. S. (n.d.). *Modul 1 Hakikat Manusia dan Pendidikan.*